

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT SISWA TERHADAP EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMK NEGERI 1 SLAHUNG PONOROGO

Yudi Prasetyo

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
yudiprasetyo1111@yahoo.com

Ali Maksun

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling yang tujuannya untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka. Tetapi faktanya kegiatan ekstrakurikuler terkendala oleh rendahnya minat siswa untuk berpartisipasi. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket, bolavoli dan sepakbola di SMK Negeri 1 Slahung semakin berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo dan untuk mengetahui apa faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian diketahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo yaitu aspek perasaan dengan nilai koefisien sebesar 0,345, kondisi badan dengan nilai koefisien sebesar 0,134, keinginan memilih kegiatan lain dengan nilai koefisien sebesar 0,119, keluarga dengan nilai koefisien sebesar 0,145, guru pembina ekstrakurikuler dengan nilai koefisien sebesar 0,149, sarana dan prasarana dengan nilai koefisien sebesar 0,189, teman dengan nilai koefisien sebesar 0,110, kondisi geografis dengan nilai koefisien sebesar 0,165 dan transportasi dengan nilai koefisien sebesar 0,158. Sedangkan faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo secara umum yaitu aspek perasaan dengan nilai koefisien 0,345, sarana dan prasarana dengan nilai koefisien 0,189 dan aspek kondisi geografis dengan nilai koefisien 0,165. Kesimpulan penelitian adalah faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo terdiri dari aspek perasaan, kondisi badan, keinginan memilih kegiatan lain, orang tua, guru pembina ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, teman, kondisi geografis dan transportasi. Sedangkan faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo secara umum yaitu aspek perasaan, sarana dan prasarana dan aspek kondisi geografis.

Kata Kunci: minat, siswa, ekstrakurikuler olahraga

Abstract

Extracurricular is an education activity which is done out of the usual school hours and counseling service which aims to help the students' development based on their needs, potential, talents. Meanwhile, there is a fact that the extracurricular activity is impeded by the low interest of the students to participate. Based on that fact, the amount of participants in basketball, volleyball and football extracurricular in Vocational High School 1 Slahung Ponorogo is on the wane. This shows that the students' interest in extracurricular activities in Vocational High School 1 Slahung Ponorogo is low. This research aimed to investigate what factors which cause the low interest of the students in extracurricular physical activities in Vocational High School 1 Slahung Ponorogo and also to investigate the dominant factors which cause it. The research design used was descriptive qualitative and then analyzed by using regression analysis. The result of this research showed that the factors which cause the low interest of the students in extracurricular physical activities in Vocational High School 1 Slahung Ponorogo were the aspect of feeling which has the coefficient of 0,345, 0,134 for the physical condition, 0,119 for the students' interest to choose the other activities, 0,145 for family, 0,149 for the instructor of extracurricular activities, 0,189 for the facilities and infrastructures, 0,110 for friends, 0,165 for geographical condition, and also transportations with the coefficient of 0,158. The dominant factors which caused the low interest of the students in extracurricular physical activities in Vocational High School 1 Slahung Ponorogo generally were feeling aspect which has the coefficient of 0,345, the facilities and infrastructures aspect with the coefficient of 0,189, and also geographical condition with the coefficient of 0,165. In conclusion, the factors which cause the low interest of the students in extracurricular physical activities in Vocational High School 1 Slahung Ponorogo consist of feeling aspect, physical condition, the students' interest to choose other activities, parents, the teacher/instructor of extracurricular activities, facilities and

infrastructure aspect, friends, geographical condition, and transportations. Whereas the dominant factors generally are feeling aspect, facilities and infrastructure aspect, and geographical condition.

Keywords: interest, students, sports extracurricular activities

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah (Prihatin, 2011: 180).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan atau kemajuan sekolah yang sering diamati oleh orang tua siswa maupun masyarakat (Prihatin, 2011: 164).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat 1b yang menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Faktanya kegiatan ekstrakurikuler terkendala oleh rendahnya minat siswa untuk berpartisipasi. Salah satunya kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan SMK Negeri 1 Slahung Kabupaten Ponorogo, diantaranya ekstrakurikuler bolavoli, bolabasket dan sepakbola. Di awal semester 1 tahun ajaran 2011-2012 banyak siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, baik ekstrakurikuler bolavoli, bolabasket dan sepak bola. Tetapi di semester 2 ini minat siswa rendah, itu dapat dibuktikan dengan sedikitnya partisipasi siswa yang mengikuti semua ekstrakurikuler olahraga, yaitu ekstrakurikuler bolabasket yang semula diikuti oleh 18 siswa sekarang berkurang menjadi 10 siswa, ekstrakurikuler bolavoli yang semula diikuti 39 siswa sekarang berkurang menjadi 17 siswa dan yang terakhir ekstrakurikuler sepakbola yang semula diikuti 25 siswa sekarang hanya diikuti 11 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli, bolabasket dan sepakbola.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah (1) apa faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo?, (2) apa faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo?.

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo dan mengetahui faktor dominan penyebab rendahnya minat tersebut. Untuk mengetahui faktor-faktor tersebut, penelitian ini menggunakan instrumen angket.

Minat adalah kecenderungan bertingkah laku yang terarah pada obyek, kegiatan atau pengalaman tertentu (Shadily, 1992: 2252). Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Djamarah, 2008: 166). Sedangkan menurut Hilgard (dalam Slameto, 1995: 57), *"Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content"*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan perasaan senang.

Ada beberapa faktor yang mendasari timbulnya minat, faktor-faktor tersebut adalah:

- Faktor dorongan dari dalam; dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktifitas atau tindakan untuk memenuhinya. Misalnya dorongan makan, menimbulkan minat untuk mencari makan.
- Faktor motivasi sosial; faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktifitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.
- Faktor emosional; minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objeknya minat. Kesuksesan seseorang pada suatu aktifitas disebabkan karena aktifitas tersebut menimbulkan perasaan suka dan puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang

bersangkutan (Efendi & Avandi, 2010: 127).

Menurut Djamarah (2008: 166), minat tidak hanya diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada lainnya, tetapi dapat juga diekspresikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Sedangkan Tanner & Tanner (dalam Slameto, 1995: 181) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Cara-cara lain yang digunakan untuk meningkatkan minat anak didik sebagai berikut :

- Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik (Djamarah, 2008: 167)

Dari beberapa cara meningkatkan minat di atas, dapat disimpulkan bahwa apapun caranya perlu dicoba. Tetapi selain cara-cara di atas perlu juga diberikan dorongan terhadap proses belajar dan juga *reward* pada setiap hasil belajar yang telah dicapai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 1 Slahung Kabupaten Ponorogo yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan jumlah 461 siswa yaitu 241 siswa kelas XI dan 220 siswa kelas XII. Dari jumlah populasi tersebut pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified and random sampling* karena jumlah siswa kelas XI dan XII tidak sama.

Penentuan jumlah sampel berdasarkan pada pendapat Fraenkel & Wallen (dalam Maksum, 2009: 46) yang merekomendasikan jumlah sampel untuk penelitian deskriptif / survei minimal 100 subjek. Diperoleh hasil persentase dari kelas XI yaitu $241/461 \times 100\% = 52,27\%$ dibulatkan menjadi 52 siswa dan dari kelas XII yaitu $220/461 \times 100\% = 47,73\%$ dibulatkan menjadi 48 siswa. Jadi total keseluruhan sampel dari kelas XI dan XII adalah 100 siswa.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner. Angket yang digunakan berbentuk skala likert. Menurut Maksum (2009: 81) skala likert adalah metode perskalaan yang menggunakan distribusi respon setuju - tidak setuju sebagai dasar penentuan nilai. Untuk penentuan skor penilaian antara pernyataan positif dan negatif dilakukan pemberian kode ulang (*recoding*), alasan pemberian kode ulang terhadap skor penilaian karena disesuaikan dengan substansi permasalahan dan tujuan penelitian. Skor untuk pernyataan positif dan negatif dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Skor Pernyataan Positif dan Negatif

No	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	1	5
2	Setuju (S)	2	4
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	4	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Dalam tabel di atas dijelaskan skor penilaian antara pernyataan positif maupun negatif. Kemudian untuk angket penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 2. Angket Penelitian

ANGKET FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT SISWA TERHADAP EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMK NEGERI 1 SLAHUNG PONOROGO

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Saya tidak berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena :						
1	Saya malas mengikuti ekstrakurikuler olahraga					
2	Kegiatan ekstrakurikuler olahraga membuat badan sakit					
3	Saya lebih mementingkan belajar daripada kegiatan ekstrakurikuler olahraga					
4	Orang tua tidak mengizinkan saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga					
5	Guru pembina ekstrakurikuler olahraga tidak bersikap adil					
6	Sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga tidak lengkap					
7	Saya diajak teman untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga					
8	Cuaca tidak mendukung sehingga saya tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga					
9	Saya sulit mendapatkan angkutan umum yang menuju tempat kegiatan ekstrakurikuler olahraga					
10	Saya merasa kesulitan melaksanakan perintah guru pembina ekstrakurikuler olahraga					
11	Kegiatan ekstrakurikuler olahraga melelahkan					
12	Saya tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga					
13	Orang tua tidak mendukung saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga					
14	Guru pembina tidak serius setiap proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga					
15	Sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga tidak memadai					
16	Banyak teman tidak serius dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga					
17	Jarak rumah saya jauh dari tempat kegiatan ekstrakurikuler olahraga					
18	Tidak ada angkutan umum yang menuju ke tempat ekstrakurikuler olahraga					
19	Saya takut cedera jika mengikuti ekstrakurikuler olahraga					
20	Kegiatan ekstrakurikuler olahraga membahayakan diri saya					
21	Kegiatan ekstrakurikuler olahraga hanyalah membuang waktu					
22	Orang tua tidak menyukai olahraga					
23	Menurut saya materi yang diberikan guru pembina ekstrakurikuler olahraga tidak menarik					
24	Sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga dimanfaatkan untuk kegiatan lain					
25	Saya diejek teman jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga					
26	Tempat kegiatan ekstrakurikuler olahraga terletak di daerah yang gersang					
27	Kondisi jalan menuju ke tempat ekstrakurikuler olahraga rusak					
28	Saya tidak suka melakukan aktivitas olahraga					
29	Saya membantu orang tua di rumah					
30	Sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga banyak yang rusak					
31	Tempat kegiatan ekstrakurikuler olahraga terletak di pedesaan					
32	Saya merasa tidak memiliki bakat di bidang olahraga					
33	Saya lebih menyukai ekstrakurikuler lain					
34	Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan membosankan					
35	Menurut saya kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak bermanfaat					

Dalam pelaksanaannya penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo, yang dimulai dari hari rabu tanggal 19 September 2012 sampai dengan hari jumat tanggal 21 September 2012 yaitu dengan membagikan angket penelitian kepada semua siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, kemudian angket yang telah diisi siswa dikumpulkan dan direkap dengan menggunakan program komputer Microsoft Excel. Hasil rekap selanjutnya akan dianalisis. Tujuan analisis adalah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2008: 243).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi. Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga dan faktor paling dominan menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo. Analisis regresi dalam penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan program komputer *Statistical Package For The Social Sains* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan analisis regresi yang menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut.

- *Faktor Dominan Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo*

Tabel 4. Regresi Keseluruhan Sub Indikator

No	Variabel	Koefisien
1	Perasaan	0,345
2	Kondisi Badan	0,134
3	Keinginan Memilih Kegiatan Lain	0,119
4	Orang Tua	0,145
5	Guru Pembina Ekstrakurikuler Olahraga	0,149
6	Sarana dan Prasarana	0,189
7	Teman	0,110
8	Kondisi Geografis	0,165
9	Transportasi	0,158

Dari tabel 4 di atas perhitungan analisis regresi mendapatkan hasil bahwa nilai koefisien variabel perasaan sebesar 0,345, kondisi badan sebesar 0,134, keinginan memilih kegiatan lain sebesar 0,119, orang tua sebesar 0,145, guru pembina ekstrakurikuler olahraga sebesar 0,149, sarana dan prasarana sebesar 0,189, teman 0,110, kondisi geografis 0,165 dan transportasi dengan nilai koefisien sebesar 0,158.

- *Faktor Dominan Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo*

Berdasarkan hasil analisis regresi secara umum pada tabel 4 di atas, menunjukkan tiga faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK 1 Slahung Ponorogo, yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Tiga Faktor Dominan Penyebab Rendahnya Minat Siswa terhadap Eksrakurikuler Olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo

No	Variabel	Koefisien
1	Perasaan	0,345
2	Sarara Prasarana	0,189
3	Kondisi Geografis	0,165

Dari tabel 4. di atas dapat menunjukkan bahwa secara umum tiga faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo yaitu aspek perasaan dengan nilai koefisien sebesar 0,345, aspek sarana dan prasarana sebesar 0,189 dan aspek kondisi geografis sebesar 0,165.

Instrumen penelitian ini terdiri dari dua indikator yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada tabel 4 di atas hanya dijelaskan faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo secara umum. Untuk mengetahui faktor dominan dari masing-masing indikator, dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Regresi Faktor Internal

No	Variabel	Koefisien
1	Perasaan	0,345
2	Kondisi Badan	0,134
3	Keinginan Memilih Kegiatan Lain	0,119

Dari tabel 4.3 di atas perhitungan analisis regresi mendapatkan hasil bahwa nilai koefisien variabel perasaan sebesar 0,345, kondisi badan sebesar 0,134, keinginan memilih kegiatan lain sebesar 0,119.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi di atas menunjukkan bahwa faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler dari indikator faktor internal adalah aspek perasaan hal itu dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien 0,345.

Tabel 6. Regresi Faktor Eksternal

No	Variabel	Koefisien
1	Orang Tua	0,145
2	Guru Pembina Ekstrakurikuler Olahraga	0,149
3	Sarana dan Prasarana	0,189
4	Teman	0,110
5	Kondisi Geografis	0,165
6	Transportasi	0,158

Dari tabel 4 di atas perhitungan analisis regresi mendapatkan hasil bahwa nilai koefisien variabel orang tua sebesar 0,145, guru pembina ekstrakurikuler olahraga sebesar 0,149, sarana dan prasarana sebesar 0,189, teman dengan nilai

koefisien sebesar 0,110, kondisi geografis 0,165, transportasi dengan nilai koefisien sebesar 0,158.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi menunjukkan bahwa faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler dari indikator faktor eksternal adalah aspek sarana dan prasarana hal itu dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien sebesar 0,189.

Ekstrakurikuler merupakan suatu wadah atau kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang tujuannya untuk menyalurkan, meningkatkan dan mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki siswa dan didukung oleh pihak sekolah. Tetapi dalam pelaksanaannya ada faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hasil perhitungan analisis regresi mendapatkan hasil tiga faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo yaitu aspek perasaan dengan nilai koefisien sebesar 0,345, aspek sarana dan prasarana dengan nilai koefisien sebesar 0,189 dan aspek kondisi geografis dengan nilai koefisien sebesar 0,165.

Faktor dominan yang pertama yaitu aspek perasaan, hal ini karena siswa merasa malas mengikuti ekstrakurikuler olahraga, merasa kesulitan melaksanakan perintah dari guru pembina ekstrakurikuler olahraga, siswa takut cidera jika mengikuti ekstrakurikuler olahraga, merasa tidak memiliki bakat di bidang olahraga, lebih menyukai ekstrakurikuler lain, merasa kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan yang membosankan dan tidak bermanfaat.

Faktor dominan yang kedua yaitu aspek sarana dan prasarana, hal ini karena menurut siswa sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga tidak lengkap, tidak memadai, banyak yang rusak dan digunakan untuk kegiatan lain. Sedangkan faktor dominan yang ketiga yaitu aspek kondisi geografis, hal ini karena menurut siswa cuaca tidak mendukung, jarak rumah dengan tempat ekstrakurikuler olahraga jauh, tempat kegiatan ekstrakurikuler olahraga terletak di daerah gersang dan pedesaan.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo ditentukan oleh sekolah sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada. Siswa yang memiliki bakat, minat dan kemampuan di cabang olahraga bolavoli, bolabasket dan sepakbola bisa berpartisipasi mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Tetapi siswa yang memiliki minat, bakat

dan kemampuan di cabang olahraga lain, mereka tidak dapat menyalurkan dan mengembangkan minat, bakat serta kemampuannya karena kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang lain tidak ada. Hal tersebut juga bisa menjadi penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat 1b yang menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Jadi selain disesuaikan dengan fasilitas yang ada, dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler juga perlu disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan siswa. Siswa diberikan kesempatan memilih ekstrakurikuler olahraga yang diminati kemudian sekolah menyediakan fasilitas ekstrakurikuler olahraga yang dipilih.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo yaitu perasaan, kondisi badan, keinginan memilih kegiatan lain, orang tua, guru pembina ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, teman, kondisi geografis dan transportasi.
- Faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo secara umum yaitu aspek perasaan, sarana dan prasarana dan kondisi geografis. Untuk faktor dominan dari masing-masing indikator menunjukkan faktor internal yang dominan menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo yaitu aspek perasaan sedangkan faktor eksternal yang dominan menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo yaitu aspek sarana dan prasarana.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan yang tertulis di atas maka diberikan saran untuk pihak sekolah diharapkan lebih inovatif dan kreatif dalam memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan penjelasan yang luas tentang

kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Hal itu bertujuan agar siswa lebih memahami kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan begitu minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat meningkat tanpa ada rasa malas, takut, bosan dan kurang yakin terhadap bakat yang dimiliki.

Selain itu pihak sekolah diharapkan menyediakan dan/atau melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler olahraga sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa serta menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan tepat. Sehingga bagi siswa yang jarak tempat tinggal jauh dari sekolah dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Minat yang dimaksud tidak hanya sebatas rasa suka tetapi minat tersebut dapat tersalurkan melalui partisipasi aktif dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, A & Avandi Raymond, I. 2010. *Minat Siswa SMA Kanjeng Sepuh Sidayu dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bolavoli (Studi pada Siswa Putra SMA Kanjeng Sepuh Sidayu)*. *ORDIK: Jurnal Jurusan Olahraga Pendidikan FIK-Universitas Negeri Surabaya* ISBN. 1693-2404 Vol. 8 No. 2 Edisi November 2010.
- Maksum, A. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: FIK Universitas Negeri Surabaya.
- Prihatin, E. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Shadily, H. 1992. *Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus*. ISBN: 979-8276-44-2. Jakarta: PT Intermedia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Surabaya: Usaha Nasional.